

MEREKA MENULIS TENTANG SUNGAI SUMATERA

GUSTI ASNAN

Jur. Sejarah, Fak. Ilmu Budaya, Univ. Andalas-Padang

Disajikan pada “Webinar ‘Sejarah dan Budaya Sungai Sumatra’, Ra Talk Pekanbaru”

27 Juli 2020

Pengantar

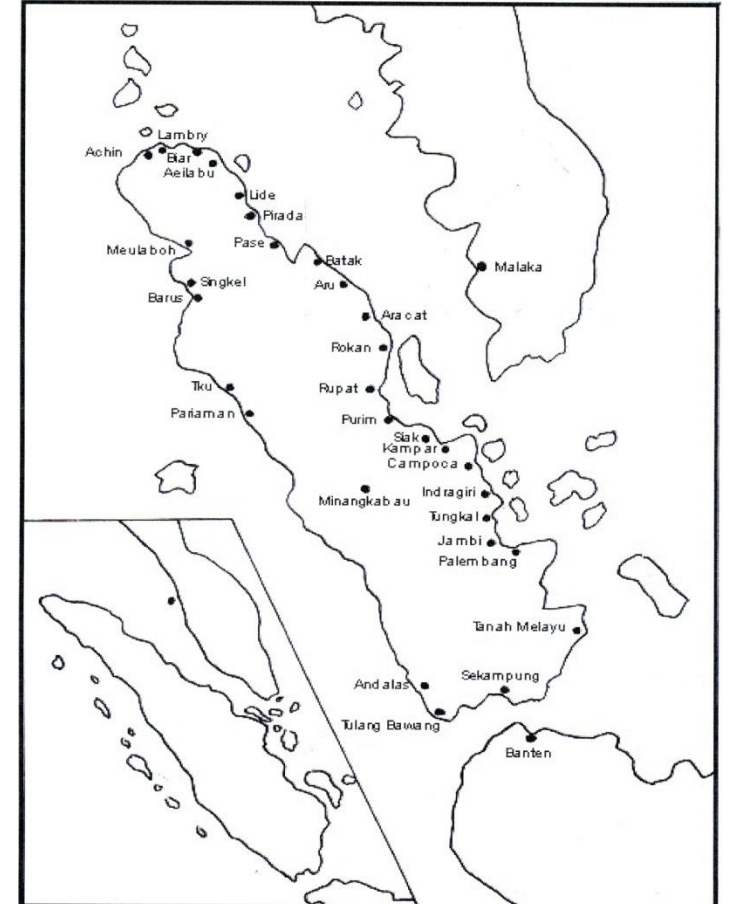
- Dalam waktu yang cukup lama → sungai relatif diabaikan oleh ilmuwan sosial (dan juga sejarawan), baik pada tingkat nasional (Indonesia) atau Sumatera
- Kajian tentang sungai relatif sedikit.
- Akhir² ini → mulai muncul gairah meneliti sungai
- Di masa lalu → banyak tulisan dan kajian

Beberapa Corak Penulisan

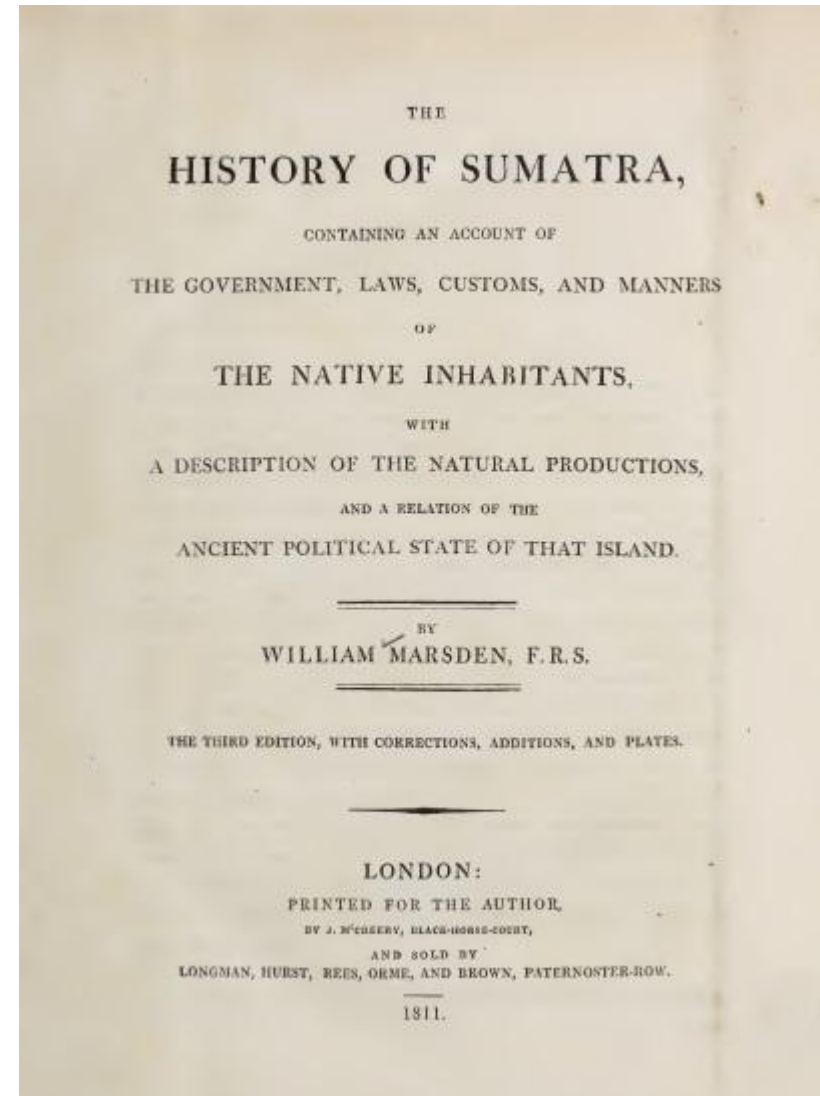
- Tulisan para pengelana
- Tulisan pegawai kongsi dagang (EIC/VOC)
- Tulisan lembaga pemerintah HB
- Peneliti dan peminat lingkungan dan kemasyarakatan (Asing)
- Ilmuwan sosial, arkeolog, antropolog, sejarawan dan aktivis lingkungan (sungai)

'Paco-paco' Tulisan tentang Sungai

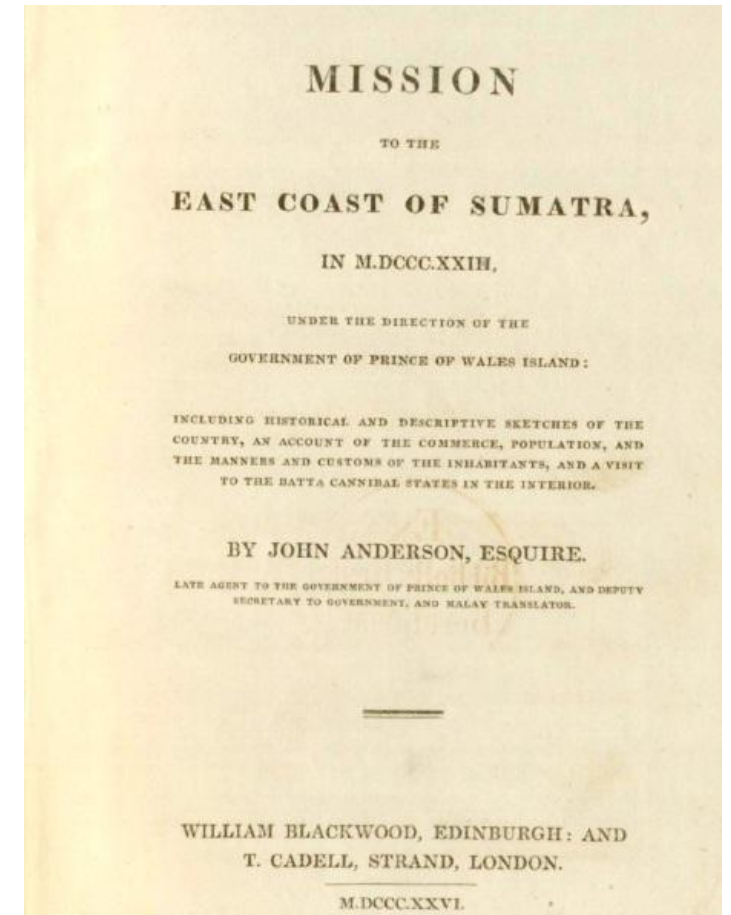
- Tome Pires → informasi tertua (1512-1515)
- Terkesan dengan pemanfaatan sungai
 - Hampir semua *reinos* dan *terras* di Sumatera berlokasi di muara atau aliran sungai
 - Penguasaan sungai sangat penting:
 - Kedaulatan politik
 - Aktivitas ekonomi
 - Ada kearifan lokal penduduk bumiputera menempatkan pusat pemukiman, politik, ekonomi dan budaya agak jauh dari muara (pinggir laut)
 - "Gardu" peringatan di mulut sungai
 - Portugis → bikin praho



- W. Marsden (1811)
 - Sangat terkesan dengan banyaknya sungai
 - “Tidak ada negeri lain di dunia yang dilimpahi dengan air seperti pantai barat Sumatera. Mata air selalu ditemukan di mana pun, dan jumlah sungai tidak terkira banyaknya.....”.
 - Terkesan dengan penamaan local terhadap sungai
 - Terkesan juga dengan adanya ‘humanisasi’ bagian2 sungai
 - Menamai sungai dengan kota yang terbesar di aliran atau di muara sungai



- John Anderson (1823):
- Sangat terkesan dengan banyaknya sungai
 - “Tidak ada negeri di dunia ini yang bisa melebihi Pantai Timur Sumatera, dan saya percaya, hanya beberapa negeri yang menyamai daerah itu dalam banyaknya sungai yang mengalirinya. Jumlah sungai tersebut hampir tidak terhitung banyaknya, dan sebagian besar sungai itu mengalir dengan arah yang saling berlainan di daerah pedalaman. Karena itu mustahil rasanya membayangkan adanya negeri lain yang dianugerahi rahmat, dalam hal perhubungan melalui air antar-beberapa wilayahnya di luar Pantai Timur Sumatera.....”



- Menyajikan lingkungan sungai
 - Gambaran detil tentang muara sungai → umumnya banyak delta dan endapan lumpur (susah untuk masuk)
 - Air sungai yang senantiasa keruh (erosi)
 - Banyak ikan dan buaya
 - Sangat terkesan dengan adanya aliran sungai yang tenang dan deras, serta ada pula yang memiliki bono

- Sangat terkesan dengan pemanfaatan sungai
 - Sebagai prasarana transportasi
 - Lokasi pemukiman
 - Lokasi pusat pemerintahan dan ekonomi
 - Adanya hirarki sosial dalam penempatan rumah tinggal pejabat pemerintahan atau kelas sosial seseorang
 - Batas-batas teritorial kekuasaan politik (batas hilir dan hulu)
 - Sungai adalah 'jalan' lanjutan dari penduduk di daerah hulu
 - Menguasai/menaklukan pusat politik, kuasai sungai
 - Tempat mandi dan keperluan domestik lainnya

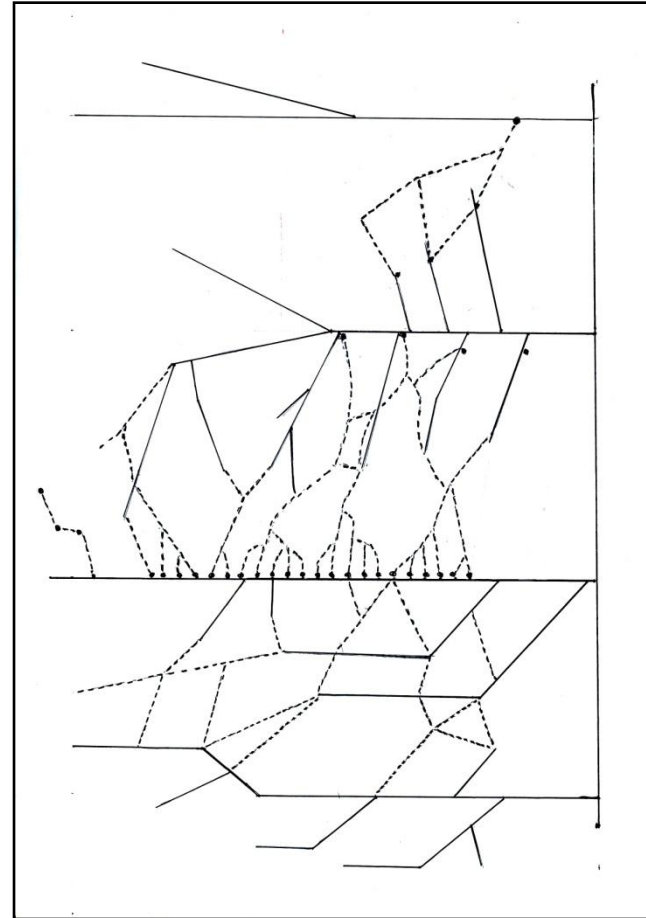
- Terkesan dengan adanya unsur religi dan kepercayaan
 - Adanya 'orang pandai' dalam urusan sungai
 - Pawang buaya dan ikan
 - Sikap dan perilaku (tata tertib) berperahu di sungai (menjaga pandangan ketika melewati tempat mandi perempuan)

- P. J. Veth (1863)
 - “.....jumlah sungai di Sumatera sangat banyak.....”.
 - Menyajikan sungai pada hampir seluruh kawasan di Sumatera
 - Informasi pertama mengenai sungai Sumatera secara keseluruhan

(Tidak seperti Marsden yang lebih fokus pada kawasan barat, dan Anderson yang lebih terkonsentrasi pada kawasan timur)



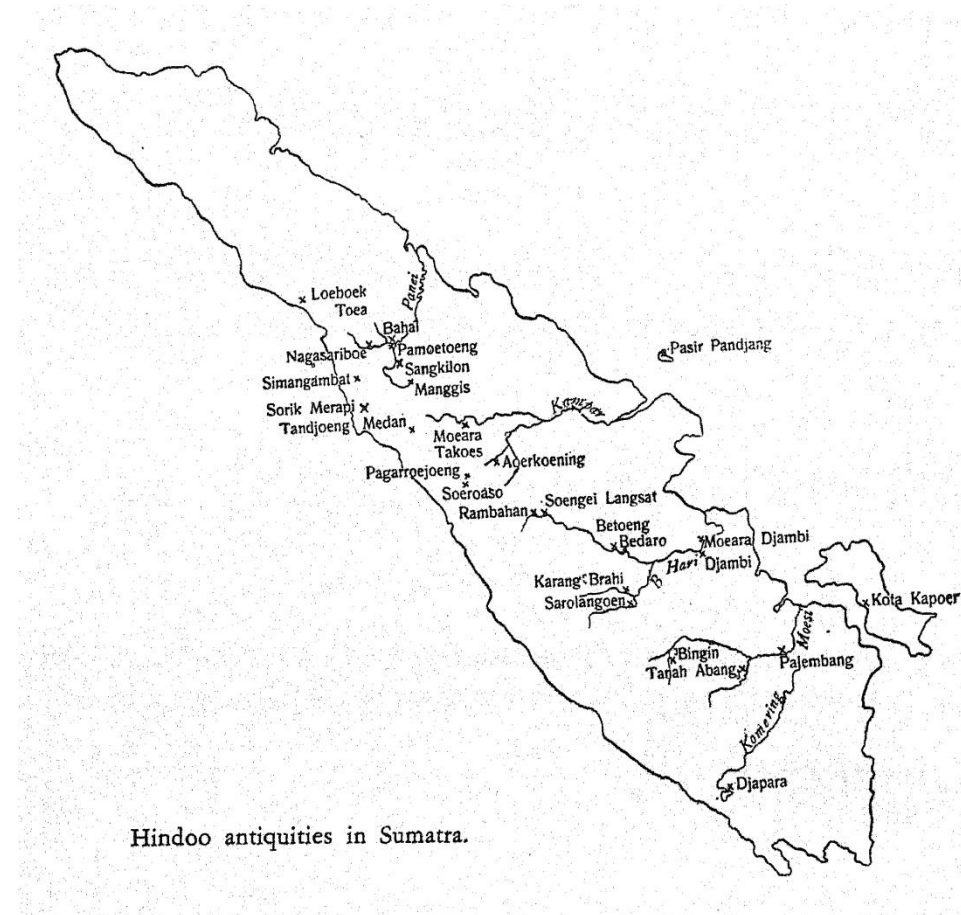
- Rijn van Alkemade(1885, 1887)
 - Terkesan dengan lingkungan sungai dan pemanfaatan sungai sebagai bagian dari 'jalan raya' penduduk daerah pedalaman (Minangkabau) dengan Semenanjung Malaysia
 - Sangat terkesan dengan adanya banyak jalan setapak dari daerah pedalaman ke ke kawasan timur
 - Terkesan dengan lokal genius penduduk pedalaman untuk menghindari Sungai Kampar (yang ber'bono') dengan pindah sungai



- Peneliti BOW (1909)

- Terkesan dengan banyaknya sungai dan pemanfaatan sungai oleh penduduk tempatan
- Terkesan dengan kesan penduduk lokal → sungai tidak pernah memisahkan kami dan membuat kami terasing
- Terkesan dengan lingkungan sungai di kawasan timur yang berawa
- Sungai besar, dalam, tenang, bisa dilayari (berbeda dengan sungai-sungai yang mengalir ke kawasan barat)

- F.W. Schnitger (1935)
 - Terkesan bahwa hampir semua pusat politik, sosial, religi, dan ekonomi terbesar dan terpenting di Sumatera berada di aliran sungai besar (Bila, Panei, Rokan, Kampar, Indragiri, Batanghari, Musi)
 - Terkesan dengan perbedaan watak sungai (tenang, deras, ribut)
- Kesan yang sama juga disuarakan oleh N.J. Kroom, Bosch, dll.



- Akira Oki (1986) → Era peneliti Jepang
- Kajian mengenai peran ekonomis dan arti politik sungai (khususnya di bagian tengah dan selatan)
 - Peran sungai bagi penduduk pedalaman (terutama)
 - Terinspirasi oleh karya Bennet Bronson, “Exchange in the Upstream and Downstream End Notes toward a Functional Model of Coastal State in Southeast Asia” (1977)

- Tsuyoshi Kato (1986)
 - Terkesan dengan arti sosial-budaya sungai (Sungai Kuantan)
 - Menulis tentang kehidupan sosial-budaya Kuantan dalam kaitannya dengan dunia sungai (Kuantan)
 - Menggunakan cerita rakyat, tambo, tradisi sungai → sebagai bahan utama penulisan
 - Melanjutkan penelitian ttg Sungai Kuantan dari hulu hingga hilir

- Prof. Sumi Kazuo (Yokohama City University)
 - Terkesan tentang adanya kerusakan lingkungan sungai → pembangun waduk Kotopanjang (sebelumnya juga ada bendungan Sigura-gura, dlbnya)
 - Berubahan lingkungan sungai
 - Hilangnya tradisi/budaya sungai
 - Pemiskinan penduduk yang sebelumnya menggantungkan hidup pada sungai



- Ulie Kozok (2002)
 - Tekesan dengan sikap politik penguasa memindahkan (mengalihkan) pusat pemerintah dari pinggirisungai ke daerah pedalaman
 - Dari Dharmasraya (pinggir Batanghari) ke Pagaruyung (Pedalaman Tanahdatar)
- Freek Colombijn (2003)
 - Menulis tentang arti sungai bagi jatuh-bangun sejumlah kerajaan atau unit-unit sosial, politik dan ekonomi
 - Serta kemerosotan arti dan peran sungai akibat introduksi prasarana transportasi baru (moderen)
 - Beralihnya pusat aktivitas politik dari pinggir sungai ke pedalaman (era moderen)
- Ellsbeth Locher-Scholten (1996)
 - Kajian hubungan hulu – Hilir di Sumatera (Jambi)

Kajian Terkini

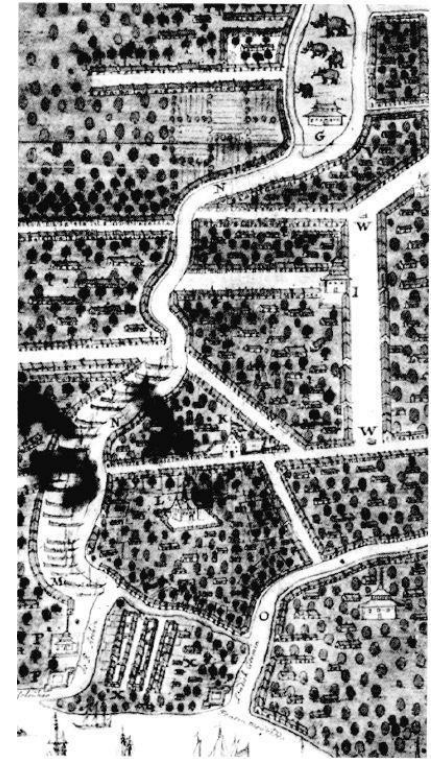
- Ilmuwan Indonesia
- Ilmuwan sosial, sejarawan muda atau ahli/aktivis lingkungan
- Jenis-jenis Kajian
 - Karya akademis
 - Skripsi dan tesis
 - Makalah

- Fokus Kajian

- Fokus pada satu sungai atau bagian sungai tertentu
- Terkonsentrasi pada arti ekonomis sungai
- Peran dan dunia perdagangan
- Transportasi (sungai)
- Pelabuhan
- Hubungan hulu hilir
- Sungai dan tradisi (balimau, ikan/lubuk larangan, turun mandi, pacu/selaju sampan)
- Kerusakan lingkungan sungai
- Ditinggalkannya sungai akibat introduksi jalan raya

- Contoh → Kajian A. Kamal

- Sungai Aceh
- Dulu air sangat bersih, bisa langsung diminum, air dimanfaatkan untuk obat
- Sungai bisa dilayari (prasara transportasi)
- Lingkungan sungai rusak → eksploitasi ekonomi kolonial
- Pembangunan jembatan
- Revitalsiasi peran dan keberadaan sungai
- Wisata sejarah sungai



Akhirul Kalam

- Mulai banyak kajian tentang sungai
- Perlu juga Sejarah Publik tentang sungai
- Sejarah sebagaimana dipahami dan diinterpretasikan oleh klayak ramai (masyarakat umum)
- Gerakan cinta sungai
- Wisata sejarah sungai

SEKIAN
TERIMA KASI